

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Prososial Siswa

Yola Monica Efriani¹, Marlina Marlina², Desyandri Desyandri³

¹²³Universitas Negeri Padang

e-mail: yolamonicaefriani@gmail.com, marlina@unp.ac.id, desyandri@unp.ac.id

Abstrak

Pandemic corona virus dieses 2019 telah merebak seluruh dunia yang menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan manusia. Mensiasati penyebaran covid 19 pemerintah Indonesia khususnya mengeluarkan peraturan seperti pembatasan social atau lockdown. gerakan yang membatasi telah secara signifikan mengganggu praktik pendidikan tradisional. Perubahan proses pembelajaran tatap muka disekolah menjadi proses pembelajaran dalam jaringan (Daring). di kelas online, jumlahnya lebih sedikit ruang untuk interaksi pengajaran. Penting untuk memahami tindakan prososial dalam konteks sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan prososial siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai macam material seperti buku dan artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua menjadi peran utama sebagai fasilitator anak untuk mengembangkan aspek prososial, peran orangtua memiliki korelasi positif dan negatif kecakapan prososial dan kemampuan prososial pembelajaran daring terbatas secara realita. kemampuan prososial siswa masih dalam berkembang dengan baik dengan dukungan orangtua.

Kata kunci: Covid 19, Pembelajaran Daring dan Prososial

Abstract

Pandemic corona virus dieseses 2019 has spread around the world that poses a major threat to human health. Preparing for the spread of covid 19 the Indonesian government in particular issued regulations such as social restrictions or lockdown. restrictive movements have significantly disrupted traditional educational practices. The change of face-to-face learning process in school into online learning process. in online classes, there is less room for teaching interactions. It is important to understand prosocial actions in a school context. This study aims to gain information on the impact of online learning on students' prosocial abilities. This research uses literature research method by collecting information from various materials such as books and articles. The results of this study show that parents become the main role as facilitators of children to develop prosocial aspects, parent roles have positive and negative correlations of prosocial prosocial skills and prosocial abilities of online learning are limited in reality. Prosocial abilities of students are still in good development with parental support.

Keywords : Covid 19, Online and Prosocial Learning

PENDAHULUAN

Pandemic corona virus dieses 2019 telah merebak seluruh dunia. Penyakit virus korona 2019 (COVID-19) pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, Hubei, Cina yang menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan manusia. Pada 22 Juni 2020, WHO telah melaporkan 8.860.331 kasus terkonfirmasi laboratorium, dan 465.740 kematian secara global, dengan kasus virus dan jumlah kematian masih meningkat (Organisasi Kesehatan Dunia)(Fu et al., 2021). Terjadinya pandemi ini membawa dampak kesegala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Mensiasati penyebaran covid 19 pemerintah Indonesia khususnya mengeluarkan peraturan seperti pembatasan social atau lockdown Sejak Maret

2020, memaksa pemerintah untuk menempatkan warganya ke dalam kunci (Meda et al., 2021).

Pandemic corona virus dieses 2019 telah merebak seluruh dunia. Penyakit virus korona 2019 (COVID-19) pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, Hubei, Cina yang menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan manusia. Pada 22 Juni 2020, WHO telah melaporkan 8.860.331 kasus terkonfirmasi laboratorium, dan 465.740 kematian secara global, dengan kasus virus dan jumlah kematian masih meningkat (Organisasi Kesehatan Dunia)(Fu et al., 2021). Terjadinya pandemi ini membawa dampak kesegala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Mensiasati penyebaran covid 19 pemerintah Indonesia khususnya mengeluarkan peraturan seperti pembatasan social atau lockdown Sejak Maret 2020, memaksa pemerintah untuk menempatkan warganya ke dalam kunci (Meda et al., 2021).

Kebijakan jarak sosial dan gerakan yang membatasi telah secara signifikan mengganggu praktik pendidikan tradisional. Penguncian telah berdampak parah pada siswa dan pembelajaran mereka proses (Debbarma & Durai, 2021). Solusi pembelajaran daring menjadi tatap muka di tengah masa yang sulit ini juga tidak dapat di pilih, sebab pembelajaran tatap muka malah mendekatkan siswa atau anak pada ketidakselamatannya dari penyebaran Virus Covid-19.(Fauziah et al., 2020)

Kebutuhan saat ini adalah untuk berinovasi dan menerapkan sistem pendidikan alternatif dan strategi penilaian. Pandemi COVID-19 telah memberi kesempatan untuk membuka jalan memperkenalkan pembelajaran digital. Meskipun banyak orang tua dengan akses ke teknologi dan internet semakin beralih ke teknologi pendidikan online untuk menjaga anak-anak mereka belajar di rumah. Meskipun jalur yang memungkinkan tersedia untuk kegiatan pendidikan melalui jaringan online, juga terdapat banyak komplikasi di berbagai bidang aktivitas online yang mengakibatkan gangguan pendidikan. UNESCO telah memperkenalkan istilah 'gangguan pendidikan' untuk efeknya krisis sistem pendidikan timur laut India selama Pandemi covid 19 (Debbarma & Durai, 2021).

Perubahan proses pembelajaran tatap muka disekolah menjadi proses pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan Institusi Pendidikan telah mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan proses akademik dengan menggunakan sumber digital (Debbarma & Durai, 2021). Tiba-tiba Perubahan dalam penyampaian kegiatan akademik menimbulkan kesulitan bagi guru dan siswa untuk beradaptasi. Lingkungan interaktif mengacu pada lingkungan komunikasi yang efektif dalam proses pengetahuan (Sandu & Rus, 2021). Peningkatan interaksi dapat meningkatkan pembelajaran siswa antusiasme dan konsentrasi (Desyandri, 2018). Di ruang kelas tradisional, ada berbagai mode interaksi pengajaran, seperti ruang kelas terbalik, acak pertanyaan, dan laporan kelompok. Namun, di kelas online, jumlahnya lebih sedikit ruang untuk interaksi pengajaran, dan input pengajaran guru adalah mode pengajaran utama. Studi menunjukkan bahwa faktor pribadi pengguna tidak memiliki pengaruh langsung pada kepuasan pengguna, sedangkan ketersediaan platform memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan pengguna (Debbarma and Durai 2021; Reedy et al. 2021).

Faktor utama permasalahan kejiwaan sosial itu ialah karena kurangnya interaksi sosial anak dengan teman-temannya (Tarigan & Marlina, 2019), sebab selama pembelajaran Daring mereka 'terkurung' (berada) di dalam rumah masing-masing, dan tidak bisa untuk dapat melakukan aktivitas interaksi di luar rumah. Solusi yang diberikan guru untuk hal ini ialah mengajak anak untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya menggunakan aplikasi Zoom, Google meet dan sebagainya (King, 2017). Langkah ini ditempuh sebab selama ini guru hanya berkomunikasi secara dua arah saja (guru terhadap orang tua dan anak) (Fauziah et al. 2020;Dewi 2020). Siswa bersosialisasi dengan media social bukan lagi tatap muka. Siswa hanya berinteraksi dengan keluarga dekat saja di rumah.

Perilaku Prosocial adalah perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut (Bashori, 2017). Selain itu, perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis yang

bertujuan tanpa. mengharapkan imbalan dari orang lain, sehingga. memberikan manfaat yang positif bagi kedua pihak (Mahfud, 2021).

Perilaku prososial berkembang dimulai sejak masa anak-anak hingga masa dewasa. Semakin bertambah usia seseorang, semakin berkembang kematangan sosial dan tanggung jawab sosialnya (Niva, 2016).

Penting untuk memahami tindakan prososial dalam konteks sekolah. Sekolah menyediakan anak-anak dengan peluang berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan prososial melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru di kelas dan, seperti yang telah ditunjukkan, mereka juga dapat menjadi sumber dukungan penting dalam pengembangan keterampilan akademik (Jin et al., 2021). Namun, di antara sebagian besar penelitian yang dilakukan di pendidikan dasar, pengaruh proses sosialisasi tertentu dalam perilaku prososial, termasuk kualitas dan jenis interaksi, belum diperiksa (Villardón-Gallego et al., 2018). Siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang mana mereka masih ingin mengenal lingkungan, dan berinteraksi dengan orang lain (Marlina & Kusumastuti, 2019).

Bedasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengalisis pembelajaran daring terhadap kemampuan prososial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya (Snyder, 2019). Kajian kepustakaan penelitian ini bersumber dari google scholar, science direct, sinta, scimago JR, dan scopus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah Covid 19 telah menciptakan gangguan sistem pendidikan terbesar dalam sejarah manusia, mempengaruhi hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 200 negara. Penutupan sekolah, institusi, dan ruang belajar lainnya telah berdampak pada lebih dari 94% populasi siswa di dunia. Ini telah membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan kita.

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan biaya pribadi pada populasi global. Untuk mengatasi tantangan ini dan mengurangi konsekuensi negatif dari pandemi, social ilmuwan telah menerapkan teori yang berbeda untuk memahami dan merekomendasikan kebijakan untuk mengelola pandemi (Alvis et al., 2020). Salah satu perspektif ini adalah bahwa perilaku dituntut mengelola pandemi menimbulkan dilema sosial, di mana kepentingan pribadi jangka pendek bertentangan dengan kepentingan kolektif jangka panjang (Reedy et al., 2021).

Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/ HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Inovasi dan skill diperlukan dalam pengembangan pembelajaran (Desyandri et al., 2019). Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Dziuban et al., 2018). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Pada penelitian ini ditemukan berbagai macam hasil penelitian yang berhubungan dengan sikap prososial. Temuan dari kajian kepustakaan yang penelii 8 artikel hasil

penelitian yang menyatakan peran orangtua memiliki korelasi positif dan negatif kecakapan prososial. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Dewi, 2020). Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (Berga et al., 2021). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Kondisi pembelajaran daring merubah banyak pola kehidupan anak, salah satunya perkembangan perilaku prososial (Hasanah & Drupadi, 2020).

Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri (Ikhsanti, 2019). Perilaku prososial terdiri dari sekumpulan perilaku yang bermanfaat bagi orang lain dalam bentuk berbagi dan membantu. Beberapa perilaku prososial anak adalah berbagi, membantu, menghibur, dan kerjasama. Jenis perilaku social seperti menyumbang, menolong, berbagi, dan kerjasama dan memperhatikan kesejahteraan orang lain juga termasuk jenis dari perilaku prososial (Bashori, 2017). Prososialitas terdiri dari konstelasi sikap, nilai, dan perilaku yang luas yang melibatkan kerja sama dan pengorbanan untuk orang lain (Ryzin et al., 2017).

Ini mencakup aspek-aspek seperti solidaritas dan persahabatan, dan itu mendorong perkembangan dan fungsi psikologis yang positif; itu juga meningkatkan iklim kelas dan sekolah. 6. Perkembangan perilaku prososial paling banyak dipelajari anak ketika anak bertemu teman sebaya, namun kondisi belajar di rumah sangat minim anak untuk berkembang dengan teman sebayanya (Hasanah & Drupadi, 2020).

Banyak studi korelasional dan longitudinal memberikan bukti itu perilaku pro-sosial dapat menjadi prediktor kuat dari prestasi akademik dan preferensi social (Cholifah, 2017). Itu hubungan yang signifikan antara perilaku pro-sosial dan prestasi akademik juga dikonfirmasi oleh studi intervensi yang cukup, menunjukkan itu pelatihan keterampilan pro-sosial dapat memberikan efek positif pada perkembangan psiko-logis dan sosial anak-anak serta keberhasilan akademis (Guo et al., 2018). Perilaku pro-sosial yang berkerut dapat meningkatkan fungsi sosial siswa dan pada akhirnya memfasilitasi pencapaian akademis mereka (Ikhsanti, 2019). Perilaku prososial juga dikaitkan secara positif empati dan keterampilan kritis yang memungkinkan anak-anak berfungsi secara adaptif dalam konteks sosial dan adalah prediktor negatif dari agresi, intimidasi, dan gangguan perilaku di masa kanak-kanak juga perilaku antisosial di masa remaja dan dewasa (Villardón-Gallego et al., 2018).

Dengan demikian, mengembangkan perilaku prososial, kooperatif dapat dianggap sebagai perpanjangan alami dari sejarah evolusi kita dan juga aspek kritis dalam memelihara komunitas fungsional, khususnya komunitas pelajar dan guru (Ryzin et al., 2017; Sari, 2013). Kemauan untuk memberi manfaat kepada orang lain sebagai akibat dari pembatasan sosial, sebagaimana dibuktikan oleh pengambilan perspektif dan suasana hati yang lebih baik, kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan serta kelayakan dalam memberi kepada orang lain (Van de Groep et al., 2020).

Memang, banyak perilaku yang diketahui efektif mengurangi penularan virus melibatkan pertukaran antara kepentingan pribadi dan kolektif, yang membutuhkan orang untuk menanggungnya biaya individu untuk menguntungkan orang lain, memelihara institusi perawatan kesehatan yang berfungsi dengan baik (Guo et al., 2018). Sementara itu, perilaku prososial mengarah pada manfaat kolektif, itu bisa jadi penting untuk menyadari bahwa biaya dan manfaat dari perilaku ini dapat bervariasi secara dramatis antar individu (Jin et al. 2021; Van de Groep et al. 2020; Hasanah and Drupadi 2020; Ryzin et al. 2017).

Selanjutnya ditemukan 4 artikel dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan prososial pembelajaran daring terbatas secara realita. Perkembangan perilaku prososial selama pandemi covid-19 pada anak sebenarnya hampir sama sebelum ketika pandemi ini berlangsung, namun selama pandemi anak lebih banyak berinteraksi dengan

orangtua dan keluarganya selama dirumah, sehingga anak belajar perilaku prososial bukan lagi dengan teman sebayanya. Dari hasil penelitian Hasanah (2019) menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri anak, artinya dukungan orangtua dapat memprediksi efikasi diri anak (Riris et al., 2017). Orangtua disaat pandemi covid-19 menjadi peran utama sebagai fasilitator anak untuk mengembangkan aspek prososial anak. Perilaku prososial penggunaan gadget rendah lebih tinggi dibandingkan penggunaan gadget tinggi terdapat interaksi antara penggunaan gadget dengan keterlibatan orang tua (Laini, 2018)

Kegiatan bekerjasama bisa dilakukan selama kegiatan belajar dari rumah, orangtua harusnya bisa menjadi partner yang baik bagi anak sehingga anak tetap masih terstimulasi perkembangan untuk mampu bekerjasama dengan oranglain (Hasanah & Drupadi, 2020). Orangtua membagi peran tugas antara anak dan orangtua sehingga terjalin kerjasama yang baik diantara keduanya sehingga sikap prososial dapat dikembangkan.

Berdasarkan temuan dari kajian kepustakaan yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran daring terhadap kemampuan prososial dapat dinyatakan bahwa ada dua kategori utama yaitu hasil penelitian yang menyatakan peran orangtua memiliki korelasi positif dan negatif kecakapan prososial dan kemampuan prososial pembelajaran daring terbatas secara realita. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan prososial siswa masih bisa dikembangkan dalam sistem pembelajaran daring.

SIMPULAN

Selain itu pembatasan sosial siswa terjadi akibat dampak covid 19. Siswa bersosialisasi dengan media social bukan lagi tatap muka. Perkembangan sikap prososial siswa masih dapat berkembang namun penerapannya dilingkungan keluarga. Oleh karenanya orangtua berperan penting terhadap sikap prososial siswa selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus
- Alvis, L., Douglas, R., Shook, N., & Oosterhoff, B. (2020). Associations between Adolescents' Prosocial Experiences and Mental Health During the COVID-19 Pandemic. 1–25. <https://doi.org/10.31234/osf.io/2s73n>
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Berga, K. A., Vadnais, E., Nelson, J., Johnston, S., Buro, K., Hu, R., & Olaiya, B. (2021). Blended learning versus face-to-face learning in an undergraduate nursing health assessment course: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 96(May 2020), 104622. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104622>
- Cholifah, P. S. (2017). Pemahaman Perspektif Sosial, Penalaran Moral dan Prosocial, serta Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Debbarma, I., & Durai, T. (2021). Educational disruption: Impact of COVID-19 on students from the Northeast states of India. *Children and Youth Services Review*, 120(December 2020), 105769. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105769>
- Desyandri, D. (2018). Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies. 169(Icece 2017), 13–16. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.4>
- Desyandri, Muhammad, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Materials using Problem-Based Learning Model in Elementary School. 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.111>

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyantri, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>
- Fu, W., Yan, S., Zong, Q., Anderson-Luxford, D., Song, X., Lv, Z., & Lv, C. (2021). Mental health of college students during the COVID-19 epidemic in China. *Journal of Affective Disorders*, 280(PA), 7–10. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.032>
- Guo, Q., Zhou, J., & Feng, L. (2018). Pro-social behavior is predictive of academic success via peer acceptance: A study of Chinese primary school children. *Learning and Individual Differences*, 65(88), 187–194. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.010>
- Hasanah, N., & Drupadi, R. (2020). Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97–107. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/2819>
- Ikhsanti, N. (2019). PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA SISWA SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI DAN SISWA SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG SKRIPSI.
- Jin, S., Balliet, D., Romano, A., Spadaro, G., van Lissa, C. J., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Kreienkamp, J., & Leander, N. P. (2021). Intergenerational conflicts of interest and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *Personality and Individual Differences*, 171(December 2020), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110535>
- King, A. (2017). Using Project Based Learning to Increase Motivation in a Seventh Grade Mathematics Proficiency Based Classroom.
- LAINI, A. (2018). Influence of Gadget Usage and Parent Involvement To Children'S Prosocial Behavior. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 174–179. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15366>
- Mahfud, M. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Pandemi Covid 19 Dengan Perilaku Prososial Pada Penggali Kubur Covid 19. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). Social participation of students with special educational needs in inclusive elementary schools. *Specialusis Ugdymas*, 1(39), 121–132. <https://doi.org/10.21277/se.v1i39.412>
- Meda, N., Pardini, S., Slongo, I., Bodini, L., Zordan, M. A., Rigobello, P., Visioli, F., & Novara, C. (2021). Students' mental health problems before, during, and after COVID-19 lockdown in Italy. *Journal of Psychiatric Research*, 134(December 2020), 69–77. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.12.045>
- Niva, H. (2016). penerapan pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar Haeruddin. *ASCE J Hydraul Div*, 99(HY9), 1369–1381. <https://doi.org/10.1061/jycej.0003734>
- Reedy, A., Pfitzner, D., Rook, L., & Ellis, L. (2021). Responding to the COVID-19 emergency: student and academic staff perceptions of academic integrity in the transition to online exams at three Australian universities. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00075-9>
- Riris, K., Sugiharto, N. D. Y. P., Anni, T., Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Prososial Siswa Melalui Layanan Informasi

- dengan Teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(4).
- Ryzin, M. J. Van, Roseth, C. J., & Biglan, A. (2017). Mediators of Effects of Cooperative Learning on Prosocial Behavior in Middle School Mark. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00026-8>. Mediators
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sandu, M. L., & Rus, M. (2021). Features of aggression regarding homeless children. *Technium Social Sciences Journal*, 2(January), 90–95. <https://doi.org/10.47577/tssj.v2i1.53>
- Sari, E. permata. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2719>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tarigan, A. F., & Marlina. (2019). Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Padang. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 43–52.
- Van de Groep, S., Zanolie, K., Green, K. H., Sweijen, S. W., & Crone, E. A. (2020). A daily diary study on adolescents' mood, empathy, and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240349>
- Villardón-Gallego, L., García-Carrión, R., Yáñez-Marquina, L., & Estévez, A. (2018). Impact of the interactive learning environments in children's prosocial behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su10072138>